

ANALISIS FRAMING ROBERT ENTMAN PADA BERITA MENGENAI KELOMPOK LGBT OLEH MEDIA CNNIndonesia.com

Daren Samson Nope¹, Mikhael Rajamuda Bataona²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
betatimor032@gmail.com, erlandlamalera@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis framing berita mengenai kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) oleh media online CNNIndonesia.com pada periode Agustus-Desember 2023. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan model analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini meneliti tujuh berita terpilih dari total 36 artikel. Analisis berfokus pada empat elemen framing: pendefinisian masalah, penentuan penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com cenderung membingkai isu LGBT dengan narasi yang selaras dengan nilai-nilai konservatif masyarakat Indonesia, baik dari aspek agama, budaya, maupun sosial. Berita lebih banyak menonjolkan perspektif institusi formal seperti ITB, UGM, KUA, dan tokoh otoritas, sementara suara kelompok LGBT dan aktivis HAM cenderung diabaikan. Hal ini membatasi wacana inklusif dan memperkuat norma dominan. Pemberitaan juga menekankan solusi administratif untuk menjaga ketertiban sosial, menghindari polarisasi, namun kurang memberikan ruang pembelaan bagi kelompok LGBT. Penelitian ini merekomendasikan agar media lebih seimbang dalam menyajikan perspektif dan menyarankan penggunaan teori framing lain untuk penelitian mendatang guna pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata-Kata Kunci: Framing, Robert Entman, CNNIndonesia.com, LGBT, Media Online, Norma Konservatif

The Analysis of Framing by Robert Entman on News Regarding the LGBT Community by CNNIndonesia.com

ABSTRACT

This study analyzes the framing of news about Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) groups by the online media CNNIndonesia.com during the period of August–December 2023. Using a qualitative descriptive approach and Robert N. Entman's framing analysis model, the research examines seven selected news articles out of a total of thirty-six. The analysis focuses on four framing elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. The findings show that CNNIndonesia.com tends to frame LGBT issues in ways that align with Indonesia's conservative societal values, including religious, cultural, and social aspects. The coverage predominantly highlights perspectives from formal institutions such as ITB, UGM, KUA, and authoritative figures, while the voices of LGBT groups and human rights activists are often marginalized. This limits inclusive discourse and reinforces dominant norms. Moreover, the reporting emphasizes administrative solutions aimed at maintaining social order and avoiding polarization but provides little space for defending LGBT rights. The study recommends that media organizations present more balanced perspectives and suggests employing other framing theories in future research to achieve a more comprehensive understanding

Keywords: Framing, Robert Entman, CNNIndonesia.com, LGBT, Online Media, Conservative Norms

PENDAHULUAN

Kelompok lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia telah menjadi bagian dari realitas sosial yang semakin terlihat dalam satu dekade terakhir. Menurut data survei nasional seperti yang dirilis oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), pada tahun 2018 menunjukkan sekitar 87% responden menolak keberadaan kelompok LGBT ini, di lingkungan mereka. Selain itu laporan menurut *Human Rights Watch* pada tahun 2021 mencatat adanya peningkatan kasus diskriminasi, mulai dari penolakan pelayanan kesehatan hingga kekerasan fisik yang dilaporkan oleh arus pelangi.

Fenomena ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dimulai dari kasus-kasus individu maupun kelompok seperti instansi pendidikan dan pemerintahan yang tersebar melalui media sosial, seperti munculnya jenis kelamin baru pada formulir pendaftaran mahasiswa baru di kampus ITB. Selain itu penolakan untuk melaksanakan perkawinan di KUA juga menjadi salah satu contoh kasus adanya diskriminasi terhadap kelompok ini.

Alur perkembangan ini menunjukkan bagaimana isu LGBT bertransisi dari ranah pribadi ke ruang publik melalui amplifikasi media. Media massa lebih khusus portal

berita online memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi masyarakat dengan memilih sudut pandang, frekuensi liputan dan narasi yang disajikan. CNNIndonesia.com sebagai salah satu outlet berita kabel utama yang diluncurkan pada 2015, sering menjadi sumber informasi primer bagi masyarakat. Selain itu juga CNNIndonesia.com masuk kedalam 10 besar media online dengan jumlah pembaca terbanyak menurut *Reuters Institute* dengan jumlah pembaca menjangkau 25%. Pemberitaan mengenai kelompok LGBT sering kali mengikuti pola reaktif terhadap peristiwa aktual, seperti liputan mengenai pembubaran konser Coldplay (2023) yang menekankan aspek penyimpangan tanpa konteks hak asasi.

Dari uraian tersebut, penulis menggunakan studi *framing* Robert Entman untuk mengetahui bagaimana media melibatkan berbagai macam proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas untuk menafsirkan atau memengaruhi bagaimana audiens memahaminya. Robert Entman menyebutkan empat elemen dalam *framing* diantaranya; *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Morale Judgments*, dan *Suggest Remedies*. Sehingga dari pengamatan empiris ini, muncul generalisasi bahwa peran CNNIndonesia.com dalam

pemberitaan LGBT tidak sekedar informatif, melainkan konstruktif terhadap opini publik yang dominan anti-LGBT. Dalam penelitian dengan pendekatan induktif bertujuan untuk membentuk diskursus sosial mengenai kelompok LGBT di Indonesia, serta implikasinya terhadap kebijakan dan hak minoritas.

Peneliti menemukan dua riset terdahulu yang membahas hal serupa dengan menggunakan pendekatan *framing* yaitu penelitian yang berjudul “**Pemberitaan LGBT di Republika.co.id dan Kompas.com**” dari Faridatul Labibah (2024), serta “**Konstruksi Media terhadap LGBTQ di Hidayatullah.com**” dari Asnaura dkk. (2024).

Dari kedua riset tersebut, peneliti masih menemukan beberapa hal yang tidak ditemukan dalam riset ini, penelitian terdahulu belum menguji media *netral-mainstream* seperti CNN Indonesia, seperti kurangnya focus pada inkonsistensi antara visi-misi media dan praktik *framing* aktual, selain itu periode tersebut tidak terbatas pada momen spesifik seperti isu elektoral dan kampus. Terkait dengan kebaruan dalam riset ini adalah adanya bukti inkonsistensi antara klaim netralitas CNN Indonesia dan

framingnya implisit konservatif pada isu LGBT di akhir 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, untuk memahami proses pembingkaiian secara mendalam, bukan mengukur frekuensi atau generalisasi kuantitatif, sehingga memungkinkan eksplorasi makna tersirat dalam teks media, yang sesuai dengan sifat *framing* sebagai konstruksi realitas subjektif. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman, peneliti menggunakan pendekatan ini karena model ini memberikan kerangka yang structural dan sistematis untuk membedah bagaimana media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, menilai moral, dan menawarkan solusi yang cocok untuk mengungkap bias ideologis tanpa memerlukan data primer yang sulit diakses.

Objek riset adalah tujuh berita terpilih mengenai kelompok LGBT yang dipublikasikan oleh media online CNNIndonesia.com pada periode Agustus hingga Desember 2023, yang dipilih dari total 36 berita relevan berdasarkan kriteria dan kesesuaian dengan topik, kelengkapan elemen framing, dan representasi kasus kontroversial. Periodikasi ini relevan dengan

lonjakan isu LGBT pasca-kasus yang viral. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumen, yaitu teks berita lengkap dari situs resmi CNNIndonesia.com. Data dikumpulkan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih tujuh berita yang memenuhi indikator teoritis Entman (Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgments, Suggest Remedies) dan mencakup variasi konteks (akademik, agama, sosial, politik), dengan tujuan untuk efisiensi data teks public yang sudah tersedia, menghindari bias akses, dan memastikan sampel kaya informasi yang memenuhi indikator teoritis untuk analisis kualitatif mendalam.

Triangulasi data digunakan agar data yang digunakan lebih dapat dipercaya (kredibel), metode ini pula tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi seperti dalam penelitian kuantitatif, namun untuk memperkuat keakuratan temuan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

“Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hendak pula menjadi algojo.” Visi-misi resmi CNNIndonesia.com.

Dari tujuh berita mengenai kelompok LGBT dianalisis melalui kacamata Robert Entman,

visi tersebut runtuh, media yang mengklaim netral justru tampil sebagai penjaga gerbang norma mayoritas, dan secara sistematis membingkai LGBT bukan sebagai subjek hak, melainkan sebagai ancaman terhadap ketertiban sosial, agama, dan institusi.

Berikut adalah pembedahan dari tujuh berita terpilih (Agustus-Desember 2023), yang mengungkapkan pola konservatif terselubung di balik topeng jurnalisme modern.

Tabel 1. Naskah Berita Kelompok LGBT

No.	Judul Berita & Tanggal
1.	ITB Bantah Kampanye LGBT di Fomulir OSKM (Agustus 2023)
2.	Paus Buka Peluang Pasangan Sesama Jenis Diberkati (September 2023)
3.	Massa Demo Bubar Usai Tak Temukan Bendera LGBT di Konser Coldplay (November 2023)
4.	Pernikahan Sesama Jenis di Cianjur, KUA Tidak Terlibat (Oktober 2023)
5.	FT UGM Terbitkan SE Larangan Aktivitas LGBT (Desember 2023)
6.	Anies Tak Setuju dengan LGBT, Tapi Tak Boleh Didiskriminasi (Desember 2023)
7.	UGM Tinjau Ulang Aturan Larangan Perilaku LGBT (Desember 2023)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

1. ITB Bantah Kampanye LGBT di Fomulir OSKM (Agustus 2023)



Sumber: CNNIndonesia.com, 2025

Gambar 1. Foto Berita ITB

Tabel 2. Analisis Framing berita

<i>Define Problems</i>	Kontroversi formulir OSKM 2023 dengan opsi gender non-biner dan acara “Orasi Pelangi” dianggap promosi LGBT, viral di media sosial.
<i>Diagnose Causes</i>	Kesalahan teknis (formulir dari mitra sponsor tanpa persetujuan ITB) dan misinterpretasi simbolis (“Orasi Pelangi” sebagai nama tradisional).
<i>Make Morale Judgments</i>	ITB sebagai penegak norma konservatif yang responsif; aktivitas LGBT tidak sesuai nilai kampus.
<i>Suggest Remedies</i>	Klarifikasi formulir, ganti nama acara menjadi “Orasi Warna-Warni”, pembinaan internal.

Sumber: CNNIndonesia.com

CNNIndonesia.com mengonstruksi kontroversi formulir Orientasi Studi dan Keluarga Mahasiswa (OSKM) ITB 2023 yang memuat opsi identitas gender non-biner serta penamaan acara “Orasi Pelangi” sebagai tuduhan kampanye LGBT. Institusi membantah melalui klarifikasi bahwa

formulir disusun Satgas PPKS tanpa koordinasi dan “pelangi” merupakan nama historis. Respon institusional berupa penggantian nama menjadi “Orasi Warna-Warni” dan penghapusan opsi non-biner, tanpa representasi perspektif komunitas LGBT.

2. Paus Buka Peluang Pasangan Sesama Jenis Bisa Diberkati Gereja (September 2023)



Sumber: CNNIndonesia.com, 2025

Gambar 2. Foto Berita Paus Fransiskus

Tabel 3. Analisis Framing Berita

<i>Define Problems</i>	Ketegangan antara inklusivitas Paus vs doktrin Gereja (hanya akui pernikahan laki-perempuan).
<i>Diagnose Causes</i>	Respons Paus terhadap 5 kardinal konservatif; konteks perpecahan internal Vatikan.
<i>Make Morale Judgments</i>	Paus sangat reformis tapi setia doktrin; pemberkatan tidak sama dengan sakramen nikah.
<i>Suggest Remedies</i>	Pemberkatan “kasus per kasus” dengan kehati-hatian pastoral.

Sumber: CNNIndonesia.com

Dokumen Vatikan tertanggal 25 September 2023 yang ditandatangani Paus Fransiskus membuka kemungkinan pemberkatan pastoral pasangan sesama jenis secara kasuistik, dengan pengecualian eksplisit terhadap sakramen perkawinan. CNNIndonesia.com membingkai pernyataan ini sebagai upaya reformasi internal Gereja Katolik yang tetap berpijak pada doktrin tradisional, tanpa mengintegrasikan narasi dari kelompok LGBT.

3. Massa Demo Bubar Usai Tak Temukan Bendera LGBT di Konser LGBT (November 2023)



Sumber: CNNIndonesia.com, 2025

Gambar 3. Foto Berita Demo Konser Coldplay

Tabel 4. Analisis Framing Berita

<i>Define Problems</i>	Demo kelompok konservatif khawatir propaganda LGBT via bendera pelangi.
<i>Diagnose Causes</i>	Persepsi keliru dari aksi Chris Martin di konser luar + sensitivitas budaya lokal.

<i>Make Morale Judgments</i>	Kekhawatiran massa = berlebihan; Coldplay patuh aturan lokal.
<i>Suggest Remedies</i>	Verifikasi polisi + komitmen panitia tidak tampilkan simbol LGBT.

Sumber: CNNIndonesia.com

Aksi demonstrasi kelompok konservatif di konser Coldplay Jakarta dipicu kecurigaan propaganda LGBT melalui simbol pelangi. Verifikasi aparat keamanan tidak menemukan atribut terkait, sehingga aksi berakhir damai. CNNIndonesia.com menekankan kepatuhan panitia terhadap regulasi lokal dan sensitivitas budaya, tanpa menyertakan suara pendukung keberagaman seksual.

4. Pernikahan Sesama Jenis di Cianjur, KUA Tidak Terlibat (November 2023)



Sumber: CNNIndonesia.com, 2025

Gambar 4. Foto Berita Pernikahan Sesama Jenis di Cianjur

Tabel 5. Analisis Framing Berita

<i>Define Problems</i>	Pernikahan siri dua perempuan (AY & IH); AY samar sebagai laki-laki, viral di medsos.
------------------------	---

<i>Diagnose Causes</i>	Penipuan identitas serta dokumen yang tidak lengkap; keluarga kurang teliti.
<i>Make Morale Judgments</i>	Menyamarkan sebenarnya termasuk dalam pelanggaran moral/hukum; dan KUA di bingkai menjadi penjaga norma.
<i>Suggest Remedies</i>	Penolakan KUA sebanyak tiga kali, serta saran “hati-hati”, penyelidikan polisi.

Sumber: CNNIndonesia.com

Kasus perkawinan siri antara AY dan IH di Cianjur melibatkan penyamaran identitas biologis. Kantor Urusan Agama (KUA) Sukaesmi menolak pencatatan tiga kali akibat ketidaklengkapan dokumen, diikuti viralitas peristiwa di media sosial. CNNIndonesia.com memosisikan KUA sebagai peninfinite norma perkawinan heteronormatif, sementara pasangan diframing sebagai pelaku penipuan, tanpa ruang pembelaan.

5. FT UGM Terbitkan SE Larangan Aktivitas LGBT di Lingkungan Kampus (Desember 2023)

Sumber: CNNIndonesia.com, 2025
Gambar 5. Foto Berita FT UGM

Tabel 6. Analisis Framing Berita



<i>Define Problems</i>	SE FT UGM larang aktivitas & penyebarluasan LGBT sehingga menyebabkan kontroversi di medsos.
<i>Diagnose Causes</i>	Mahasiswi resah individu berpenampilan perempuan (biologis laki-laki) pakai toilet perempuan.
<i>Make Morale Judgments</i>	Tindakan LGBT di kampus dinilai tidak sesuai Pancasila/UUD/norma; FT UGM lindungi mayoritas.
<i>Suggest Remedies</i>	SE sebagai payung hukum serta melakukan mediasi persuasif (bukan sanksi).

Sumber: CNNIndonesia.com

Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada menerbitkan Surat Edaran No. 24801/12/UNIFTK/I/KM/2023 yang melarang aktivitas dan penyebarluasan LGBT, dipicu keluhan mahasiswi terkait penggunaan fasilitas toilet oleh individu berpenampilan perempuan (biologis laki-laki). CNNIndonesia.com mengonstruksi narasi perlindungan mayoritas dengan rujukan Pancasila dan UUD 1945, tanpa representasi komunitas LGBT.

6. Anies Tak Setuju dengan LGBT, Tapi Tak Boleh Didiskriminasi (Desember 2023)



Sumber: CNNIndonesia.com, 2025
Gambar 6. Foto Berita Anies Baswedan

Tabel 7. Analisis *Framing* Berita

<i>Define Problems</i>	Sikap Anies tolak LGBT (berdasar agama) tapi jamin HAM (pelayanan publik).
<i>Diagnose Causes</i>	6 agama resmi tolak LGBT karena negara tidak akui; dan kejadian ini dibingkai melalui konteks elektoral.
<i>Make Morale Judgments</i>	Anies menilai dirinya konservatif tapi inklusif HAM; aktivitas LGBT tidak sama dengan hak pernikahan.
<i>Suggest Remedies</i>	Menjamin hak-hak sipil dll tanpa diskriminasi, namun pernikahan sesama jenis tetap tidak diakui.

Sumber: CNNIndonesia.com

Dalam forum “Desak Anies”, Anies Baswedan menyatakan penolakan pribadi terhadap LGBT berlandaskan konsensus enam agama resmi, namun menegaskan larangan diskriminasi dalam layanan sipil. CNNIndonesia.com mbingkai pernyataan ini sebagai sintesis antara nilai religius

mayoritas dan prinsip nondiskriminasi, tanpa respons dari kelompok LGBT.

7. UGM Tinjau Ulang Aturan Larangan Perilaku LGBT di Fakultas Teknik (Desember 2023)



Sumber: CNNIndonesia.com, 2025
Gambar 7. Foto Berita Tinjau Ulang Aturan

Tabel 8. Analisis *Framing* Berita

<i>Define Problems</i>	SE FT UGM viral & dikritik diskriminatif; UGM janji review.
<i>Diagnose Causes</i>	Keluhan toilet dan kurangnya koordinasi FT-rektorat; tekanan HAM global.
<i>Make Morale Judgments</i>	FT UGM lindungi mayoritas; UGM lebih inklusif (review sesuai HAM internasional).
<i>Suggest Remedies</i>	Review SE serta melakukan mediasi persuasif; individu LGBT tetap boleh kuliah.

Sumber: CNNIndonesia.com

Surat Edaran FT UGM menuai kritik publik atas dugaan diskriminasi. Rektorat UGM merespons dengan komitmen peninjauan ulang sesuai Pancasila, UUD 1945, dan konvensi HAM internasional,

dengan pendekatan mediasi persuasif. CNNIndonesia.com mengonstruksi narasi responsivitas institusional, namun tetap berfokus pada solusi administratif tanpa integrasi suara kelompok marginal.

PEMBAHASAN

Berita 1. ITB Bantah Kampanye LGBT di Formulir Acara Penyambutan Mahasiswa Baru

Peneliti mengobservasi bagaimana CNNIndonesia.com membingkai isu ini sebagai kesalahpahaman yang memerlukan klarifikasi institusional. Judul **“ITB Bantah Kampanye LGBT di Formulir Acara Penyambutan Mahasiswa Baru”** menonjolkan penyangkalan ITB sebagai inti narasi, menegaskan bahwa tuduhan tersebut tidak berdasar. Framing ini menempatkan ITB sebagai pihak yang bertindak untuk menjaga reputasi dan norma konservatif, sambil mengakui kontroversi di media sosial sebagai pemicu utama. Penyebutan kalimat **“viral di media sosial”** menggarisbawahi dampak publik yang luas, mencerminkan sensitivitas isu LGBT dalam konteks akademik Indonesia.

Dalam berita tersebut terdapat beberapa narasi dominan yang ditampilkan seperti;

- ITB sebagai korban salah paham yang diposisikan sebagai pihak yang benar & proaktif.
- Tidak ada suara dari komunitas LGBT atau aktivis gender dan ruang wacana ditutup.
- Kata “Pelangi” direduksi jadi “nama tradisional” menghilangkan makna simbolis keberagaman.
- Solusi yang ditawarkan berupa administratif & simbolis tidak ada pembahasan substansi mengenai hak gender.

CNNIndonesia.com membingkai kasus ini sebagai “kesalahan teknis” yang cepat diperbaiki oleh institusi, bukan sebagai peluang untuk berdialog tentang keberagaman gender. Framing ini memperkuat norma konservatif kampus dan masyarakat, sekaligus menutup suara kelompok marginal. *Framing* pada berita ini dinilai cukup netral secara teknis, namun sebenarnya mengandung nilai konservatif implisit. Pernyataan dari direktur kemahasiswaan ITB dan sekretaris Institut menggambarkan otoritas yang mewakili dari pihak kampus.

Namun ada beberapa elemen yang diabaikan oleh penulis berita seperti, reaksi komunitas LGBT di ITB, dan

apakah formulir tersebut dinilai diskriminatif. Dari beberapa poin yang dijabarkan akan memberikan dampak kepada pembaca bahwa kelompok LGBT sebagai ancaman reputasi kampus sehingga keberadaan kelompok tersebut harus dicegah dan bukan didiskusikan.

Berita 2. Paus Buka Peluang Pasangan Sesama Jenis Bisa Diberkati Gereja

Framing keseluruhan pada berita kedua di CNNIndonesia.com mengonstruksi pernyataan Paus Fransiskus sebagai upaya reformasi pastoral yang ketat terkendali dalam kerangka doktrin Katolik tradisional. Masalah didefinisikan sebagai ketegangan internal antara inklusivitas kasih dan kekakuan ajaran perkawinan heteronormatif, dengan penyebab utama berupa pertanyaan dubia lima kardinal konservatif yang memicu respons resmi Vatikan.

Secara moral, Paus diposisikan sebagai pemimpin welas asih yang tetap setia pada dogma, di mana pemberkatan sesama jenis diframing sebagai doa spontan non-liturgis yang tidak menyiratkan pengesahan hubungan, sehingga menghindari legitimasi teologis. Solusi yang ditawarkan bersifat kasuistik dan prosedural—pemberkatan diperbolehkan hanya dalam kondisi tertentu tanpa elemen ritus perkawinan—sehingga

menutup potensi perubahan struktural. Dengan mengandalkan narasumber eksklusif dari hierarki Vatikan dan mengabaikan perspektif komunitas LGBT Katolik, framing ini mempertahankan hegemoni normatif Gereja sembari menciptakan ilusi keterbukaan, yang pada akhirnya mengokohkan batas-batas eksklusi dalam wacana publik Indonesia yang didominasi nilai konservatif.

Berita 3. Massa Demo Bubar Usai Tak Temukan Bendera LGBT di Konser LGBT

Dari berita yang ketiga ini, *Framing* keseluruhan pada CNNIndonesia.com mengonstruksi aksi demonstrasi kelompok konservatif di konser Coldplay Jakarta sebagai konflik sosial sementara yang berpangkal pada sensitivitas budaya lokal terhadap simbol pelangi yang diasosiasikan dengan propaganda LGBT. Masalah didefinisikan sebagai kecurigaan publik yang berlebihan terhadap potensi penyebaran nilai non-heteronormatif, dengan penyebab utama berupa persepsi keliru atas aksi vokalis Chris Martin di konser internasional yang diperkuat oleh viralitas media sosial. Secara moral, demonstran diposisikan sebagai pembela ketertiban sosial yang wajar, sementara panitia dan aparat keamanan digambarkan sebagai penjaga stabilitas yang berhasil

meredam eskalasi; tidak ada penilaian moral eksplisit terhadap komunitas LGBT.

Solusi yang ditawarkan bersifat prosedural dan administratif—verifikasi fisik oleh polisi, komitmen panitia untuk tidak menampilkan atribut LGBT, dan pembubaran damai sehingga menghindari dialog substansial tentang kebebasan berekspresi atau hak minoritas. Dengan mengandalkan narasumber eksklusif dari otoritas keamanan dan penyelenggara serta mengabaikan suara penggemar LGBT atau kelompok pendukung keberagaman, framing ini mengokohkan hegemoni norma konservatif masyarakat sambil menciptakan narasi resolusi cepat yang menutup ruang wacana inklusif dalam konteks hiburan global.

Berita 4. Pernikahan Sesama Jenis di Cianjur, KUA Tidak Terlibat

CNNIndonesia.com mengonstruksi kasus perkawinan siri antara dua perempuan di Cianjur sebagai pelanggaran norma perkawinan heteronormatif yang diselimuti penipuan identitas. Masalah didefinisikan sebagai peristiwa mengejutkan yang mengancam ketertiban administratif dan moral agama, dengan penyebab utama berupa penyamaran biologis oleh salah satu pihak serta kelalaian keluarga dalam verifikasi dokumen. Secara moral, Kantor Urusan

Agama (KUA) diposisikan sebagai penjaga integritas hukum dan nilai religius, sementara pasangan diframing sebagai pelaku manipulasi yang tidak bertanggung jawab; tidak ada ruang pembelaan atau perspektif hak individu.

Solusi yang ditawarkan bersifat administratif-represif, seperti penolakan dan pencatatan tiga kali oleh KUA, saran kehati-hatian kepada keluarga, dan penyelidikan polisi, sehingga memperkuat kontrol institusional atas definisi perkawinan tanpa membuka diskusi tentang keberagaman orientasi seksual. Dengan mengandalkan narasumber eksklusif dari otoritas KUA dan aparat serta mengabaikan suara pasangan atau aktivis HAM, framing ini mengokohkan hegemoni norma heteronormatif dan religius sambil menutup ruang wacana inklusif dalam konteks perkawinan di Indonesia.

Berita 5. FT UGM Terbitkan SE Larangan Aktivitas LGBT di Lingkungan Kampus

CNNIndonesia.com mengonstruksi penerbitan Surat Edaran Fakultas Teknik UGM yang melarang aktivitas dan penyebaran LGBT sebagai tindakan institusional preventif untuk menjaga lingkungan akademik yang kondusif dan sesuai nilai-nilai nasional. Masalah didefinisikan sebagai gangguan kenyamanan

mayoritas mahasiswa akibat penggunaan fasilitas toilet oleh individu berpenampilan perempuan (biologis laki-laki), dengan penyebab utama berupa ketidaksesuaian perilaku dengan norma kampus. Secara moral, FT UGM diposisikan sebagai pelindung Pancasila, UUD 1945, dan etika mayoritas, sementara aktivitas LGBT diframing sebagai ancaman terhadap harmoni kolektif; tidak ada penilaian moral dari perspektif kebebasan individu atau hak minoritas.

Solusi yang ditawarkan bersifat regulatif-persuasif Surat Edaran sebagai payung hukum, mediasi personal, dan penegasan akses pendidikan tetap terbuka selama tidak ada promosi sehingga mempertahankan kontrol institusional tanpa membuka dialog inklusif. Dengan mengandalkan narasumber eksklusif dari pimpinan fakultas serta mengabaikan suara komunitas LGBT atau aktivis HAM di kampus, framing ini mengokohkan hegemoni norma konservatif akademik sambil menutup ruang wacana keberagaman gender dalam institusi pendidikan tinggi di Indonesia.

Berita 6. Anies Tak Setuju dengan LGBT, Tapi Tak Boleh Didiskriminasi

CNNIndonesia.com mengonstruksi pernyataan Anies Baswedan sebagai sintesis

politik antara penolakan religius-normatif terhadap LGBT dan komitmen nondiskriminasi sipil. Masalah didefinisikan sebagai ketegangan antara konsensus enam agama resmi yang menolak LGBT dan prinsip hak asasi warga negara, dengan penyebab utama berupa keyakinan pribadi Anies yang berlandaskan doktrin agama mayoritas.

Secara moral, Anies diposisikan sebagai pemimpin yang konsisten dengan nilai religius sekaligus inklusif dalam pelayanan publik, sementara LGBT diframing sebagai identitas yang tidak diakui secara formal namun dilindungi dalam akses administratif; tidak ada ruang untuk respons atau pembelaan dari komunitas LGBT. Solusi yang ditawarkan bersifat dualistik-administratif penolakan pengakuan perkawinan sesama jenis berdasarkan Pancasila dan agama, namun jaminan layanan KTP, SIM, dan pekerjaan tanpa diskriminasi sehingga mempertahankan batas normatif tanpa mengubah struktur eksklusif. Dengan mengandalkan narasumber tunggal Anies dalam konteks elektoral serta mengabaikan suara kelompok LGBT atau aktivis HAM, framing ini mengokohkan hegemoni nilai religius-konservatif dalam ranah politik sambil menutup ruang wacana kesetaraan substansial di tengah kontestasi pemilu 2024.

Berita 7. UGM Tinjau Ulang Aturan Larangan Perilaku LGBT di Fakultas Teknik

CNNIndonesia.com mengonstruksi kontroversi Surat Edaran Fakultas Teknik UGM sebagai krisis institusional yang memerlukan koreksi administratif untuk menyetarakan norma konservatif dengan tekanan HAM global. Masalah didefinisikan sebagai ketegangan antara kebijakan lokal FT UGM yang melindungi kenyamanan mayoritas dan kritik publik atas dugaan diskriminasi, dengan penyebab utama berupa keluhan spesifik mahasiswi serta kurangnya koordinasi internal antara fakultas dan rektorat. Secara moral, FT UGM diposisikan sebagai penjaga nilai Pancasila dan UUD 1945 yang sah, sementara rektorat UGM diframing sebagai institusi induk yang responsif dan inklusif melalui janji peninjauan ulang; tidak ada penilaian moral dari perspektif komunitas LGBT atau aktivis HAM.

Solusi yang ditawarkan bersifat evaluatif-prosedural peninjauan SE sesuai konvensi internasional, mediasi persuasif, dan penegasan akses pendidikan tetap terbuka selama tidak ada promosi—sehingga mempertahankan kontrol normatif sambil meredam kritik eksternal. Dengan

mengandalkan narasumber eksklusif dari pimpinan universitas serta mengabaikan suara kelompok marginal atau detail kritik HAM, framing ini mengokohkan hegemoni norma konservatif dalam tata kelola akademik sambil menutup ruang wacana transformasi inklusif di lingkungan perguruan tinggi Indonesia.

KESIMPULAN

Pada penelitian analisis dan interpretasi berita yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode framing Robert N Entman, dapat disimpulkan bahwa CNNIndonesia.com cenderung membingkai isu Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) secara implisit mendukung norma konservatif yang selaras dengan nilai-nilai mayoritas Indonesia. Dengan menggunakan elemen Entman (*Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgments, Suggest Remedies*), pemberitaan CNNIndonesia.com menunjukkan pola konsisten dalam menyeleksi dan menonjolkan narasi institusional serta menghindari polarisasi, tetapi sering kali mengabaikan perspektif komunitas LGBT dan pegiat HAM, sehingga membatasi wacana inklusivitas.

CNNIndonesia.com secara eksplisit berpihak pada satu kelompok, tetapi *framing-*

nya menunjukkan kecenderungan implisit untuk mendukung norma konservatif yang selaras dengan nilai agama, sosial dan budaya mayoritas Indonesia. Hal ini terlihat dari seleksi narasi yang mengutamakan perspektif institusional (ITB, UGM, KUA, Polisi) atau tokoh otoritas (Anies, Paus) dan mengabaikan suara komunitas LGBT atau pegiat HAM. Dengan fokus pada ketertiban, klarifikasi, dan solusi administratif, CNNIndonesia.com menghindari polarisasi yang dapat memicu konflik dengan audiens mayoritas konservatif, namun hal ini membatasi ruang untuk wacana inklusivitas dan hak minoritas.

Namun dari 7 berita yang dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa CNNIndonesia.com hanya menghadirkan pernyataan satu pihak institusional tanpa memberikan kesempatan kepada pegiat HAM, dan kelompok LGBT untuk memberikan respon. Sehingga CNNIndonesia.com cenderung tidak konsisten karena menyudutkan salah satu pihak. CNNIndonesia.com tidak memberikan kesempatan kepada pegiat HAM atau kelompok LGBT untuk memberikan pernyataan sebagai bentuk pembelaan mereka terhadap tuduhan isu yang beredar di masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan visi

misi CNNIndonesia.com yaitu: “*Kami tak hendak menjadi hakim. Tak hendak pula menjadi algojo*”, namun dalam pemberitaan ini, media CNNIndonesia.com menggambarkan diri sebagai seorang hakim, yang justru menyudutkan satu pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* Penulis: Didik Hariyanto Diterbitkan oleh Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo ISBN : 978-623-6081-32-7 Copyright © 2021 . Authors All rights reserved. In *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

Laksono, P. (2019). Kuasa media dalam komunikasi massa. *Al-Tsiqoh (Dakwah dan ekonomi)*, 4(2), 49–61.

Suryadi, E. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi: Dengan Pendekatan Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2022). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Di Media Online Cnn Indonesia. *Medium*, 9(2), 167–184. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8519](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8519).

Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>

Marliana Susianti, O. (2024). Perumusan

Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9, 18.

Nugraha, M. T. (2017). Kaum LGBT dalam sejarah peradaban manusia. *Raheema*, 3(1), 34–43. <https://doi.org/10.24260/raheema.v3i1.558>.

Nurkomalasari, Dewi dan Hendra S. 2023. Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M.Kosicki dalam Pemberitaan Pelantikan Panglima TNI Yudo Margono Media Detik.Com dan CNNIndonesia.com Edisi Desember. *Journal on education, Vol.5 No.2-2023. Hal 4116-4121*.

Pohan, D. D. (2021). Jenis-Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 29–37. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.

Prasetyo, E. B., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Asumsi Dasar pada Ilmu Pengetahuan yang menjadi Basis Penelitian Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 380–386. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.435>.

Syamsuri, A. R., Anggraini, C. W., Pratiwi, D. P., Afriliana, S., & Maissy. (2021). Jurnal bisnis mahasiswa. *Bisnis Mahasiswa*, 215–224.

Internet:

CNNIndonesia.com. (2025, 24 July). Diakses pada 24 July 2025

melalui:

<https://www.cnnindonesia.com/tentang-kami>